SAM DAILY

Inflasi Singapura Meningkat Pada Bulan Februari

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

Inflasi Singapura Meningkat Pada Bulan Februari

Inflasi inti Singapura meningkat pada Februari seperti yang diharapkan karena permintaan yang lebih kuat secara musiman di sekitar Tahun Baru Imlek, dan sepertinya tidak akan mengkhawatirkan bank sentral karena bersiap untuk meninjau pengaturan kebijakan moneter bulan depan. Ukuran inti, yang tidak termasuk biaya perumahan dan transportasi pribadi, meningkat menjadi 3,6% bulan lalu dari tahun lalu, data resmi menunjukkan pada Senin. Hal ini sedikit lebih cepat dari median kenaikan 3,4% yang diperkirakan dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom, dan dibandingkan dengan 3,1% di Januari.

Inflasi inti yang naik ke level tertinggi dalam tujuh bulan terakhir diperkirakan terjadi di tengah-tengah pengeluaran yang lebih tinggi selama liburan Tahun Baru Imlek. Namun, Otoritas Moneter Singapura (MAS) dan Kementerian Perdagangan dan Industri mempertahankan perkiraan 2,5%-3,5% untuk inflasi tahun 2024, memberikan ruang bagi para pembuat kebijakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Asia Tenggara diperkirakan akan tumbuh antara 1% dan 3% tahun ini, menurut perkiraan resmi yang telah dibagikan sebelumnya. MAS mengamati ukuran inti dengan cermat untuk menentukan pengaturan kebijakan, yang telah dipertahankan selama tiga pertemuan terakhir. Tinjauan MAS berikutnya akan dilakukan pada April, dan dilakukan di tengah-tengah bank-bank sentral utama di seluruh dunia yang bergerak lebih dekat ke arah penurunan suku bunga. (Bloomberg)

Capaian PNBP Hingga Pertengahan Maret Capai 19% dari Target

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menjelaskan, capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp93,5 triliun sampai 15 Maret 2024, atau sebesar 19% dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024. Capaian tersebut utamanya disumbang oleh PNBP Kementerian/Lembaga (K/L) seperti jasa layanan pertambangan dan PNBP SDA, namun tercatat mengalami kontraksi sebesar 12,3% YoY yang pada 15 Maret tahun lalu tercatat Rp106,6 triliun. Bendahara Negara itu mengungkap, realisasi PNBP SDA Migas mencatatkan kontraksi sampai 20-21%. Dengan besaran sebesar Rp17,8 triliun atau telah tercapai 16,2% dari target dalam APBN 2024. (Bloomberg)

Houthi Peringatkan Arab Saudi untuk Tidak Dukung AS

Houthi yang berbasis di Yaman memperbarui ancaman mereka terhadap Arab Saudi, memperingatkan agar tidak mendukung serangan AS terhadap kelompok tersebut. Pasukan AS dan Inggris telah menyerang fasilitas militer Houthi sejak awal tahun ini untuk menghentikan serangan kelompok tersebut terhadap kapal-kapal di Laut Merah, jalur air vital untuk perdagangan global. Arab Saudi, yang berbatasan dengan Yaman, belum bergabung dengan serangan udara tersebut atau operasi angkatan laut yang dipimpin AS yang bertujuan untuk memberikan jalur aman bagi kapal-kapal komersial melalui Laut Merah selatan dan Teluk Aden. Pemerintah Saudi memimpin kampanye militer yang didukung AS terhadap Houthi mulai tahun 2015. (Bloomberg)

Ukraina Klaim Rusia Luncurkan Serangan Rudal Balistik ke Kyiv

---

Otoritas Ukraina mengatakan Rusia melancarkan serangan rudal ke Kyiv saat Kremlin meningkatkan serangannya pada kota-kota seperti Odesa dan Kharkiv, serta infrastruktur energi negara yang telah dilanda perang tersebut. Dua rudal balistik dicegat di atas ibu kota pada hari Senin, pertahanan udara Ukraina mengatakan pada hari Senin di Telegram. Saat alarm serangan udara berbunyi, sebuah aula olahraga sekolah di pusat Kyiv rusak, sementara puing-puing drone jatuh di beberapa distrik lain, administrasi militer kota mengatakan. Lima orang terluka, kata Wali Kota Kyiv Vitali Klitschko. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 28 poin (+0.38%) ke level 7,377.8. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -20.1 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,790.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.3 poin (+1.2%) ke level 22.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 1.1 bps menjadi 6.667%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 812.4 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.245%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.198%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.6 bps ke level 71.9. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,798 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.2% ke posisi Rp

Currency	Rate	1D	YTD	1Y
USDIDR	15,798.00	0.11%	2.60%	4.24%
EURIDR	17,087.84	0.06%	0.27%	4.53%
GBPIDR	19,924.74	0.08%	1.44%	7.35%
AUDIDR	10,314.71	0.26%	-1.81%	2.09%
CNYIDR	2,190.89	0.35%	1.02%	-0.71%
JPYIDR	2,019.97	0.08%	2.47%	4.64%
SGDIDR	104.39	0.18%	-4.11%	-10.40%
HKDIDR	11,734.74	0.21%	0.50%	3.02%

Daily Indicator	Last	1D	YTD	1Y
ID Yield 5 yr (%)	6.56	0.46%	1.74%	2.31%
ID Yield 10 yr (%)	6.67	0.17%	2.89%	-2.04%
UST 10 yr (USD)	5.01	-0.40%	3.92%	6.51%
Brent Oil (USD/Barrel)	86.75	1.55%	12.60%	15.68%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	128.95	0.98%	-11.92%	-26.46%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,774.01	-1.90%	2.06%	-28.11%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,352.00	1.04%	18.84%	16.02%
Wheat (USD/Bushel Mark)	555.00	0.05%	-11.62%	-19.39%

Daily Performance, 25/Mar/2024

Mutual Fund	Price	1D	YTD	1Y
Simas Saham Unggulan	1,385.05	0.87%	6.19%	8.71%
Simas Syariah Unggulan	621.01	0.04%	-0.01%	5.22%
Simas Danamas Saham	1,916.84	0.99%	7.22%	29.74%
Simas Saham Maksima	1,056.68	1.00%	7.26%	8.48%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,311.99	0.73%	6.80%	12.84%
Simas Satu	8,059.34	0.75%	6.24%	12.27%
Danamas Stabil	4,605.36	0.05%	1.32%	5.64%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,698.34	0.03%	0.30%	5.59%
Danamas Rupiah Plus	1,701.66	0.04%	1.09%	4.38%

Benchmark	Price	1D	YTD	1Y
JCI Index	7,377.76	0.38%	1.44%	9.10%
ISSI Index	212.37	-0.15%	-0.13%	2.66%
LQ45 Index	1,001.91	0.52%	3.23%	6.47%
IDX30 Index	509.78	0.53%	2.94%	3.84%
Sri Kehati Index	456.92	0.41%	4.67%	7.06%
Infovesta Balanced Fund Index	6,897.02	0.12%	0.85%	2.15%
Infovesta Fixed Income Index	4,643.13	0.03%	0.78%	4.23%
BINDO Index	289.30	-0.12%	-1.29%	3.46%
Infovesta Money Market Index	1,672.00	0.05%	1.11%	4.27%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.